MUHAMMAD AQIL HAEDAR, LC

RAGAM BACAAN

Shalat

بسم الله الرحمن الرحیم

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Ragam Bacaan Shalat

Penulis : Muhammad Aqil Haidar, Lc

35 hlm

JUDUL BUKU

Ragam Bacaan Shalat

PENULIS

Muhammad Aqil Haidar, LC

EDITOR

Fatih

SETTING & LAY OUT

Fayad & Fawaz

DESAIN COVER

Faqih

PENERBIT

Rumah Fiqih Publishing
Jalan Karet Pedurenan no. 53 Kuningan
Setiabudi Jakarta Selatan 12940

CETAKAN PERTAMA

12 Januari 2019

Daftar Isi

A. Takbir

Takbir dalam shalat ada dua jenis. Jenis pertama adalah *takbiratul ihram* yang merupakan pembukaan dari shalat. Ulama sepakat bahwa *takbiratul ihram* merupakan sebuah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan dalam shalat.

Jenis takbir yang kedua adalah *takbir intiqol. Takbir Intiqol* merupakan takbir perpindahan dari satu gerakan ke gerakan lain. Baik dari ruku’ ke I’tidal, dari sujud ke berdiri dll. Intinya selain *takbiratul ihram/takbir pertama* merupakan takbir intiqol.

Hukum dari takbir intiqol sendiri adalah sunnah. Boleh dibaca boleh tidak dibaca. Sedangkan untuk redaksi takbir ada beberapa macam:

1. Pertama

الله أكبر

Allah Maha Besar

Redaksi pertama ini merupakan redaksi yang sudah sering kia dengar, dan merupakan redaksi yang disepakati ulama atas keabsahan takbir menggunakan radaksi ini.

2. Kedua

الله الأكبر

Allah yang Maha Besar

Tidak jauh beda dengan redaksi yang pertama, namun ada tambahan alif lam pada lafadz akbar. Menjadi “Allahul akbar”.

Redaksi takbir yang kedua ini tidak disepakati sebagaimana yang pertama. Madzhab maliki mengatakan takbir hanya diperbolehkan menggunakan lafadz yang pertama. Sedangkan jumhur membolehkan takbir menggunakan lafadz yang kedua.

3. Ketiga

Terdapat satu redaksi lagi yang bisa digunakan untuk melafalkan takbir pada shalat. Namun redaksi yang ketiga ini hanya diperbolehkan dalam madzhab Hanafi. Dalam madzhab Hanafi takbir dapat diganti menggunakan lafadz:

الله العظيم، الله أعظم، الله أعزّ، الله أجلّ.

B. Iftitah

Terdapat beberapa riwayat mengenai doa iftitah.

1. Pertama

عن عائشة رضي الله عنها كان النبي صلى الله عليه وسلم إذا افتتح الصلاة قال:

Dari Aisyah ra berkata: Rasulullah saw ketika memulai shalat beliau membaca:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

Maha suci Engkau ya Allah, aku memuji-Mu, Maha berkah Nama-Mu. Maha tinggi kekayaan dan kebesaran-Mu, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau(HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ad-Daru Quthni)

2. Kedua

Dari Abu Said Al-Khudri ra berkata: Rasulullah saw ketika shalat malam beliau bertakbir kemudian membaca doa:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

“Subhanakalla humma wabihamdika watabarokasmuka wata’ala jadduka wala ilaha ghoiruka”.

Kemudian dilanjutkan dengan membaca:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا

“Allahu Akbaru kabiro”

Kemudian dilanjutkan dengan membaca:

أَعُوذُ بِاَللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنْ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ

A’udzubillahis sami’il alimi minas syaithonir rojim min hamzihi wanafkhihi wanaftsihi”

Aku berlindung kepada Allah swt dari syaitan yang terkutuk, dari gurisannya, dari tiupannya dan dari hembusannya. (HR. Abu Daud, Tirmidzi, Nasa’i).

3. Ketiga

Dari Jabir ra, bahwa Rasulullah saw ketika memulai shalat beliau membaca:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ وَجَّهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنْ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ

وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Subhanakalla humma wabihamdika watabarokasmuka wata’ala jadduka wala ilaha ghoiruka. Wajjahtu wajhiya lilladzi fatoros samawatiwal ardh, hanifan wama ana minal musyrikin, inna sholati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi robbil ‘alamin”

Maha suci Engkau ya Allah, aku memuji-Mu, Maha berkah Nama-Mu. Maha tinggi kekayaan dan kebesaran-Mu, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau. Aku hadapkan wajahku kepada Allah Yang menciptakan langit dan bumi, dengan lurus dan berserah diri dan aku bukan bagian dari orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam.Tiada sekutu baginya dan dengan itulah aku diperintahkan. Dan aku termasuk bagian dari orang-orang muslim. (HR. Al-Baihaqi)

4. Keempat

Dari Anas ra, ada seseorang yang masuk shaf shalat lalu dia membaca:

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ

Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, yang baik, lagi diberkahi di dalamnya.

Lalu setelah Rasulullah saw selesai dari shalatnya,

beliau bertanya siapakah tadi membaca kalimat doa seperti itu? Jamaah diam sejenak. Rasulullah saw melanjutkan:

"Siapa saja diantara kalian yang membaca doa tersebut maka sungguh dia tidaklah berkata yang sia-sia" ...hingga akhir hadits. (HR. Muslim)

5. Kelima

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ:

Dari Ibnu Umar ra berkata: "Ketika kami tengah melaksankan shalat bersama Rasulullah saw tiba-tiba ada salah seoarang diantara kami berkata:

اللهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّهِ كَثِيْرًا وَ سُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

"Allahu akbaru kabiro, walhamdulillahi katsiro wasubhanallahi bukrotan wa ashila"

Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Mahasuci Allah pada waktu pagi dan petang.

فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**مِنَ الْقَائِلُ كَلِمَةَ كَذَا وَكَذَا؟**» قَالَ رَجُلٌ مَنِ الْقَوْمِ: أَنَا، يَا رَسُولَ

اللهِ قَالَ: «**عَجِبْتُ لَهَا، فُتِحَتْ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ**»

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: «فَمَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ذَلِكَ

Lalu Rasulullah saw berkata (setelah selesai shalat):

Siapakah tadi yang membaca ini dan itu?". Salah seorang dari jamaah berkata: "Saya, wahai Rasulullah". Rasul bersabda: "Saya ta'jub dengan doa itu, itu adalah doa yang dengannya pintu-pintu langit bisa terbuka". Ibnu Umar berkata: "Saya tidak pernah meninggalkan doa itu semenjak saya mendengar Rasulullah saw mengatakan tentang (keutamaan) doa tersebut". (HR. Muslim)

6. Keenam

Dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw diam pada waktu antara takbir dan Al-Fatihah, lalu saya bertanya kepada beliau: "Apakah yang Engkau baca diantara takbir dan Al-Fatihah itu, ya Rasulullah?" Rasulullah saw menjawab: "Saya membaca:

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنْ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

"Allahumma ba'id baini wabaina khothoyaya kama ba'adta bainal masyriqi walmaghrib. Allahumma naqqini minal khotoya kama yunaqqos tsaubul abyadhu minad danas. Allahummaghsil khothoyaya bilma'i was tsalji walbarodi"

Ya Allah, jauhkanlah antara aku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, sucikanlah aku dari semua kesalahan sebagaimana Engkau mensucikan pakaian dari kotoran. Ya Allah, mandikanlah aku dengan air, salju dan embun. (HR. Bukhari dan Muslim).

7. Ketujuh

Dari Ibnu Abbas ra bahwa Rasulullah saw ketika melaksanakan shalat malam beliau megucapkan:

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، أَنْتَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ،

وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلا أَنْتَ

Allahumma lakal hamdu, anta nurus samawati wal ardh, walakal hamdu, anta qayyamus samawati wal ardh waman fihin, antal haq, waqaulukal haq, wawa'dukal haq, waliqa'ukal haq, waljannatul haq, wannaru haq, wassa'atu haq, allahumma laka aslamtu, wabika amantu, wailaika hakamtu, faghfirli ma qaddamtu wama akhkhartu wama asrartu wama a'lantu, antalladzi la ilaha illa anta.

Ya Allah, hanya milik-Mu lah segala pujian, Engkau adalah pemberi cahaya langit-langit dan bumi. Hanya milik-Mu lah segala pujian, Engkau-lah pemelihara langit-langit dan bumi. Hanya milik-Mu lah segala pujian, Engkau-lah yang terus menerus mengurusi langit-langit dan bumi beserta makhluk yang ada di dalamnya. Engkau adalah al-Haq (Dzat yang pasti wujudnya), janji-Mu benar, ucapan-Mu benar, perjumpaan dengan-Mu benar, surga itu benar adanya, neraka itu benar adanya, dan hari kebangkitan itu benar (akan terjadi). Ya Allah, hanya kepada-Mu aku berserah diri, hanya kepada-Mu aku beriman, hanya kepada-Mu aku bertawakkal, hanya kepada-Mu aku kembali, dan demi-Mu aku berdebat (terhadap para pengingkarmu), hanya kepada-Mu aku berhukum. Maka ampunilah dosa-dosa yang telah kuperbuat dan yang belakangan kuperbuat, ampunilah apa

yang aku rahasiakan dan apa yang kutampakkan. Engkaulah Tuhanku, tiada tuhan selain Engkau. (HR. Ahmad)

8. Kedelapan

Dari Abu Salamah bin Abdurrahman ra berkata: Saya pernah bertanya kepada Aisyah ra dengan apa Rasulullah saw memulai shalat malamnya. Aisyah ra berkata: Rasulullah saw membaca:

اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرَئِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ، فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ، اهْدِنِي لِمَا اخْتُلِفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ، إِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Allahumma rabba jibril wamika'il waisrafil, fathiris samawati wal ardh, 'alimil ghaibi wasy syahadah, anta tahkumu baina 'ibadika fima kanu fihi yakhtalifun, ihdini limakhtulifa fini minal haq bi idznika wainnaka latahdi ila shiratim mustaqim

Ya Allah, wahai Rabb Jibril, Mikail dan Israfil! Wahai Yang memulai penciptaan langit-langit dan bumi tanpa ada contoh sebelumnya! Wahai Dzat Yang mengetahui yang gaib dan yang tampak! Engkau memutuskan di antara hamba-hamba-Mu dalam perkara yang mereka berselisih di dalamnya. Tunjukilah aku mana yang benar dari apa yang diperselisihkan dengan izin-Mu. Sesungguhnya Engkau memberikan hidayah

kepada siapa yang Engkau kehendaki ke jalan yang lurus. (HR. Ibnu Majah)

9. Kesembilan

Dari Ali bin Abi Thalib ra dari Rasulullah saw bahwa sanya beliau ketika shalat membaca:

وَجَّهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنْ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَاىَ وَمَمَاتِيْ لِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ.

Aku hadapkan wajahku kepada Tuhan Yang menciptakan langit dan bumi, dengan lurus dan berserah diri sedangkan aku bukan bagian dari orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam.Tiada sekutu baginya dan dengan itulah aku diperintahkan. Dan aku termasuk bagian dari orang-orang muslim.

اَللّهُمَّ اَنْتَ الْمَلِكُ لاَ اِلَهَ إِلاّ اَنْتَ رَبِّيْ وَاَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ جَمِيْعًا لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلاَّ اَنْتَ وَاهْدِنِىْ لِاَحْسَنِ الْاَخْلَاقِ لاَ يَهْدِيْ لِاَحْسَنِهَا إِلاَّ اَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّيْ سَيِّئَهَا لاَ يَصْرِفُ عَنِّيْ

سَيِّئَهَا اِلاَّ اَنْتَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ بِيَدَيْكَ وَالشَّرُّ لَيْسَ اِلَيْكَ اَنَا بِكَ وَاِلَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ اَسْتَغْفِرُكَ وَاَتُوْبُ اِلَيْكَ

"Wajjahtu wajhiya lilladzi fatoros samawati wal ardh, hanifan wama ana minal musyrikin, inna sholati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi robbil alamin, la syarikalahu wabidzalika umirtu wa ana minal muslimin. Allahumma antal malik, la ilaha illa anta robbi wa ana 'abduka, zholamtu nafzi wa'taroftu bidzanbi, faghfirli dzunubi jami'a, la yaghfiruz dzunuba illa anta, wahdini liahsanil akhlaq la yahdi li ahsaniha illa anta, washrif 'anni sayyi'aha la yashrifu 'anni sayyi'aha illa anta, labbaika wa sa'daika, wal khoiru kulluhu biyadaika, was syarru laisa ilaika, ana bika wa ilaika, tabarokta wa ta'alaita, astaghfiruka wa atubu ilaika".

Ya Allah, Engkau adalah Raja, tidak ada sesembahan yang haq kecuali Engkau. Engkaulah Rabbku dan aku adalah hamba-Mu. Aku telah menzalimi diriku, dan aku mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah dosa-dosaku seluruhnya, sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Tunjukilah aku kepada akhlak yang terbaik, tidak ada yang dapat menunjukkan kepada akhlak yang terbaik kecuali Engkau. Dan palingkan/jauhkanlah aku dari

kejelekan akhlak dan tidak ada yang dapat menjauhkanku dari kejelekan akhlak kecuali Engkau. Labbaika (aku terus-menerus menegakkan ketaatan kepada-Mu) dan sa'daik (terus bersiap menerima perintah-Mu dan terus mengikuti agama-Mu yang Engkau ridhai). Kebaikan itu seluruhnya berada pada kedua tangan-Mu, dan kejelekan itu tidak disandarkan kepada-Mu. Aku berlindung, bersandar kepada-Mu dan Aku memohon taufik pada-Mu. Mahasuci Engkau lagi Mahatinggi. Aku memohon ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu.

C. Ruku’

Ruku’ merupakan salah satu rukun dalam shalat. Sedangkan bacaan dalam ruku’ merupakan sunnah yang diperintahkan. Namun hukumnya tidak wajib sebagaimana ruku’ itu sendiri.

Dalam sebuah hadist asulullah bersabda:

" فأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظِّمُوا فِيهِ الرَّبَّ «(مسلم)

Adapun ketka ruku’ maka agungkanlah Tuhan. (HR. Muslim)

Adapun redaksi bacaan ruku’ adalah sebagai berikut:

1. Pertama

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Abu Daud dan yang lainya, disebutkan:

أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ:

Bahwasanya Rasulullah SAW ketika ruku’ beliau membaca:

»سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ «

Subhaan rabbiyal ‘adzim

Maha suci Tuhanku yang maha agung. (HR. Abu

Daud)

2. kedua

Dari Aisyah ra. Beliau berkata:

" كان النبي صلى الله عليه وسلم يقول في ركوعه وسجوده: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي "

Rasulullah SAW membaca doa ketika ruku' dan sujudnya:

" Subhanakallohumma rabban wabihamdika allahummaghfirli"

Maha suci Engkau ya Allah tuhanku dan segala puji bagimu ,Ampunilah aku. (HR. Bukhori)

3. Ketiga

اللهمَّ لكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، ولَكَ أسْلَمْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي، ومُخِّي وَعَظْمِي وَعَصبِي

Alloohumma laka roka'tu, wabika aamnatu, wa laka aslamtu, khosya'a laka sam'ii wa bashorii wa mukh-khii, wa 'azmii wa 'ashobii

Ya Allah, kepada-Mu aku ruku', kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku berserah diri. Telah tunduk kepada-Mu pendengaranku,

penglihatanku, sum-sumku, tulangku dan uratku. (HR. Bukhari Muslim)

4. Keempat

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ المَلائِكَةِ والرُّوحِ (مسلم)

Subbuuhun qudduusun robbul malaaikati warruuh

Maha Suci, Maha Suci, Tuhan yang disembah para malaikat dan malaikat Jibril. (HR. Muslim)

5. Kelima

سُبْحَانَ رَبِّيَ العَظِيمِ وبحمده (رواه أبو داود)

Subhaan rabbiyal 'adzim wabihamdik

Maha suci Tuhanku yang maha agung dan segala puji bagimu. (HR. Abu Daud)

6. Keenam

سُبْحَانَكَ وبِحَمْدِكَ لا إلهَ إِلاَّ أنْتَ (مسلم)

Subhanaka wabihamdika laa ilaaha illa anta

Maha suci Engkau dan segala puji bagiMu, tiada tuhan selain Engkau. (HR Muslim)

D. I’tidal

Ketika seseorang bangkit dari ruku’ maka ia tidak membaca takbir intiqol seperti halnya di gerakan yang lain. Namun ia membaca *tasmi’*.

Dalam sebuah riwayat dari Abu Hurairah ia berkata:

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: " سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ "، حين يرفع صلبه من الركوع

Rasulullah SAW membaca:

Sami’allahu liman hamidah

Allah maha mendengar atas orang yang memujinya. Ketia ia bangkit dari ruku’. (HR. Bukhari Muslim)

Namun ketika seseorang sudah berdiri dengan lurus dalam I’tidalnya, maka ada beberapa redaksi bacaan yang bisa dibaca. Di antaranya:

1. Pertama

" رَبَّنَا لَكَ الحَمْدُ ".

Robbanaa lakal hamdu

Ya Tuhan kami, bagi-Mu segala puji. (HR. Bukhari Muslim)

2. Kedua

رَبَّنا لكَ الحَمْدُ، مِلْءَ السَّمَواتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمِلْءَ ما شئت من شئ بَعْدُ (رواه مسلم)

robbanaa lakal hamdu, mil-us samaawaati, wal ardli, wa mil-u maa syi'ta min syai-in ba'du

Ya Tuhan kami, bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh apapun yang Engkau kehendaki setelah itu. (HR. Muslim)

3. Ketiga

Diriwayatkan ari shahabat Rifaah ra. Beliau berkata:

كنا يوماً نصلي وراء النبيّ صلى الله عليه وسلم، فلما رفع رأسه من الركعة قال: " سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ "، فقال رجل وراءه: رَبَّنَا وَلَكَ الحَمْدُ حَمْداً كَثِيراً طَيِّباً مُبارَكاً فِيهِ، فلما انصرف قال: " مَن المتَكَلِّمُ؟ " قال: أنا، قال: " رأيتُ بِضْعَةً وثلاثين ملكا يَبْتَدِرُونَها أيُّهُمْ يَكْتُبُها أول "(البخاري)

Pada suatu hari kami shalat di belakang Nabi SAW. Maka ketika beliau bangkit dari rukuk, beliau mengucapkan:

Sami'allahu liman hamidah

'Allah mendengar orang yang memuji-Nya'.

Seseorang di belakang beliau mengucapkan:

Robbanaa walakal hamdu hamdan katsiiron toyyiban mubaarokan fiih

'Rabb kami, bagimulah segala puj, dengan pujian yang banyak, yang baik, lagi diberkahi.'

Lalu ketika beliau selesai shalat, beliau berkata, 'Siapa yang mengucapkan (doa tadi)?' Laki-laki tersebut menjawab, 'Saya'. Nabi SAW bersabda, 'Aku melihat tiga puluh lima malaikat berlomba-lomba, siapakah diantara mereka yang pertama menulisnya.' (HR. B ukhari)

4. Keempat

"اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَمِلْءَ ما شِئْتَ منْ شَيْءٍ بَعْدُ، أَهْلَ الثَّناءِ وَالمجْدِ، أَحَقُّ ما قالَ العَبْدُ وكُلُّنا لَكَ عَبْدٌ، اللَّهُمَّ لا مانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلايَنْفَعُ ذَا الجَدّ مِنْكَ الجَدُّ".

Alloohumma robbanaa lakal hamdu, mil-us samaawaati, wa mil-ul ardli, wa maa bainahumaa, wa mil-u maa syi'ta min syai-in ba'du, ahlats tsanaa-i wal majdi, laa maani'a limaa a'toita, wa laa mu'tiya limaa mana'ta, wa laa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu

Ya Allah, ya Tuhan kami, bagi-Mu segala puji, sepenuh langit, sepenuh bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, sepenuh apapun yang Engkau kehendaki setelah itu. Yang berhak disanjung dan dimuliakan. Tidak ada yang dapat menghalangi apa yang akan Engkau berikan, tidak ada yang dapat memberikan apa yang Engkau tahan, dan tidak bermanfaat suatu kekayaan, terhadap orang yang memiliki kekayaan, dari keputusan-Mu (HR. Muslim).

E. Sujud

Setelah seseorang berdiri untuk I'tidal, maka selanjutnya ia membaca takbir intiqol kemudian sujud. Terdapat beberapa riwayat dari Nabi SAW terkait bacaan sujud:

1. Pertama

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

Subhaana robbiyal a'la

Maha Suci Allah Yang Maha Tinggi. (HR. Muslim)

2.kedua

سُبْحَانَ رَبِّيَ الأعلى وبحمده

Subhaana robbiyal a'la wabihamdih

Maha Suci Allah Yang Maha Tinggi, dan segala puji bagiNya. (HR. Abu Daud)

3. Ketiga

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Subhaanakalloohumma robbanaa wa bihamdika alloohummagfir lii

Maha Suci Engkau ya Allah, Tuhan kami, Segala puji bagi Engkau. Ya Allah, ampunilah aku. (HR.

Bukhori Muslim)

4. Keempat

اللهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ، وَصَوَّرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Alloohumma laka sajadtu wa bika aamantu, wa laka aslamtu, sajada wajhii lilladzii kholaqohu, wa showwarohu, wa syaqqo sam'ahu wa bashorohu, tabaarokalloou ahsanul khooliqiin

Ya Allah, kepada-Mu aku bersujud, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku berserah diri. Telah sujud wajahku kepada Dia yang telah menciptakannya, membentuknya, memisahkan pendengaran dan penglihatannya, Maha Suci Allah Pencipta yang paling baik. (HR. Muslim)

5. Kelima

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ، رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

Subbuuhun qudduusun robbul malaa-ikati warruuh

Maha Suci Maha Suci, Tuhan yang disembah malaikat dan malaikat Jibril. (HR. Muslim)

6. Keenam

سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Subhaanaka wa bihamdika laa ilaaha illaa anta

Maha Suci Engkau, segala puji bagi Engkau. Tidak ada Tuhan selain Engkau. (HR. Muslim)

F. Duduk Di Antara Sujud

Setelah sujud, ada satu rukun lagi yaitu duduk di antara dua sujud. Dan disunnahkan di dalamnya membaca doa. Diantaranya adalah:

1. Pertama

رَبِّ اغْفِرْ لِي، رَبِّ اغْفِرْ لِي

Robbigfirlii robbigfirlii

Tuhanku, ampunilah saya. Tuhanku, ampunilah saya. (HR. Abu Daud)

2. Kedua

رَبِّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاجْبُرْنِي، وَارْفَعْنِي، وَارْزُقْنِي، وَاهْدِنِي

Robbigfirlii warhamnii wajburnii warfa'nii warzuqnii wahdinii

Tuhan kami, ampunilah saya, sayangilah saya, tutupilah saya, angkatlah saya, berilah saya rizki dan tunjukilah saya. (HR. Baihaqi)

G. Tasyahhud

Tasyahhud dalam shalat ada dua jenis. Tasyahhud pertama dan kedua. Tasyahhud pertama hukumnya sunnah. Sedangkan tasyahhud kedua atau terakhir hukumnya wajib. Keduanya memiliki redaksi yang sama. Diantaranya:

1. Pertama

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Attahiyyaatu lillaahi was sholawaatu wat toyyibaatu, assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warohmatulloohi wabarokaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahis shoolihiin, asyhadu allaa ilaaha illalloohu wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rosuuluhu

Segala penghormatan milik Allah, segala sholawat dan segala yang baik-baik. Salam untukmu wahai Nabi, disertai rahmat Allah dan berkah-Nya. Salam untuk kami dan untuk hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allan dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba-Nya dan utusan-Nya. (HR. Bukhori Muslim)

2. Kedua

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ، الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ

Attahiyyaatul mubarokaatus sholawaatut toyyibaatu lillaahi, assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warohmatulloohi wabarokaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahis soolihiin, asyhadu allaa ilaaha illalloohu wa asyhadu anna muhammadan rosuulullooh

Segala penghormatan, segala yang diberkahi, segala sholawat dan segala yang baik-baik adalah milik Allah. Salam untukmu wahai Nabi, disertai rahmat Allah dan berkah-Nya. Salam untuk kami dan untuk hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allan dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah. (HR. Muslim)

H. Sholawat

1. Pertama

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اَللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Alloohumma sholli ‘alaa muhammadin wa ‘alaa aali muhammad, kamaa shollaita ‘alaa ibroohiima wa ‘alaa aali ibroohiim, innaka hamiidum majiid | Alloohumma baarik ‘alaa muhammadin wa ‘alaa aali muhammad, kamaa baarokta ‘alaa ibroohiima wa ‘alaa aali ibroohiim, innaka hamiidum majiid

Ya Allah, berikanlah sholawat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau berikan sholawat kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji Maha Mulia. Ya Allah, berikanlah berkah kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana berkah yang telah Engkau berikan kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji Maha Mulia. (HR. Bukhori)

2. Kedua

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Alloohumma sholli ‘alaa muhammadin wa ‘alaa aali muhammadin, kamaa shollaita ‘alaa aali ibroohiim | wa baarik ‘alaa muhammadin wa ‘alaa aali muhammadin, kamaa baarokta ‘alaa aali ibroohiima fil ‘aalamiin, innaka hamiidum majiid

Ya Allah, berikanlah sholawat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana sholawat yang Engkau berikan kepada keluarga Ibrahim. Berikanlah berkah kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana berkah yang Engkau berikan kepada keluarga Ibrahim di alam semesta ini. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji Maha Mulia. (HR. Muslim)

Sekilas Muhammad Aqil Haidar, Lc

Saat ini penulis menjadi salah satu ustadz nara sumber di Rumah Fiqih Indonesia (www.rumahfiqih.com), sebuah institusi nirlaba yang bertujuan melahirkan para kader ulama di masa mendatang, dengan misi mengkaji Ilmu Fiqih perbandingan yang original, mendalam, serta seimbang antara mazhab-mazhab yang ada.

Selain aktif menulis, penulis juga menghadiri undangan dari berbagai majelis taklim baik di masjid, perkantoran atau pun di perumahan di Jakarta dan sekitarnya.

Lulus S1 Fakultas Syariah LIPIA Jakarta kemudian meneruskan jenjang studi S2 di Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES).

RUMAH FIQIH adalah sebuah institusi non-profit yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan dan pelayanan konsultasi hukum-hukum agama Islam. Didirikan dan bernaung di bawah Yayasan Daarul-Uluum Al-Islamiyah yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia.

RUMAH FIQIH adalah ladang amal shalih untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Rumah Fiqih Indonesia bisa diakses di rumahfiqih.com